



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5226-5240

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kesalahan Kaidah Penulisan Huruf Sin, Dho, dan Nun Dalam Mahārah kitābah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Muti Husnul Khotimah<sup>1✉</sup>, Sukma Indriati<sup>2</sup>, Nurul Huda Hasibuan<sup>3</sup>, Sahkholid Nasution<sup>4</sup>, Aqila<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [khotimahmutihusnul@gmail.com](mailto:khotimahmutihusnul@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Mahārah kitābah merupakan keterampilan dalam menulis huruf Arab. Sebagai Mahasiswa tentunya mengetahui mengenai kaidah-kaidah kepenulisan huruf Arab. Tetapi dalam hal ini menjadi kesulitan sebagian Mahasiswa karena tidak memiliki teknik dasar dalam menuliskan huruf-huruf Arab dengan benar. Tidak hanya bahasa Indonesia saja yang memiliki kaidah kepenulisan, namun bahasa Arab juga memiliki kaidah kepenulisan, hal ini harus sangat diperhatikan oleh pembelajar mengenai kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab. Persoalan utama yang dikaji adalah mengenai kesalahan penulisan huruf-huruf Arab pada suatu kata yang dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode ini menggunakan metode deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan uji tes kepada informan yaitu Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan dengan mengumpulkan literature-literatur yang efisien. Hasil yang telah dibahas membuktikan bahwa terdapat Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mahārah kitābah dengan benar, penulisannya sesuai dengan kaidah huruf-huruf Arab, dan terdapat Mahasiswa yang belum mampu menuliskan huruf-huruf Arab pada suatu kata sesuai dengan kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab yang benar. Hal ini dikarenakan oleh beberapa factor yaitu factor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Mahārah kitābah, Kaidah Penulisan, Bahasa Arab, Mahasiswa

## Abstract

Mahārah kitābah is a skill in writing Arabic letters. As a student, of course, you know about the rules for writing Arabic letters, but in this case, it becomes difficult for some students because they don't have the basic techniques for writing Arabic letters correctly. Not only Indonesian has writing rules, but Arabic also has writing rules, this must be paid close attention to by students when understanding the rules for writing Arabic letters. The main problem studied is the errors in writing Arabic letters in a word made by Arabic Language Education Students at the State Islamic University of North Sumatra. This method uses a descriptive method using a qualitative approach. The data collection technique involves interviewing and testing informants, namely Arabic Language Education Students, and collecting efficient literature. The results that have been discussed prove that there are students who have the ability to memorize the Kitabah correctly, writing it according to the rules of Arabic letters. There are students who are not yet able to write Arabic letters in a word In accordance with the correct rules for writing Arabic letters. This is due to several factors, namely internal and external factors.

Keywords: Writing Skills, Writing Rules, Arabic Language, Students

## PENDAHULUAN

Dalam dunia ke-Islaman bahasa Arab adalah bahasa yang diprioritaskan oleh umat muslim (Jaspal & Coyle, 2010, Wekke; & Suhendar, 2016). Bahasa Arab termasuk ke dalam bahasa internasional yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di luar negeri (Sirajudeen & Adebisi, 2012). Namun tidak hanya itu saja, bahasa Arab juga hadir di dunia pendidikan, dan beberapa lembaga pendidikan menghadirkan mata pelajaran bahasa Arab, baik lembaga formal atau informal. Kini bahasa Arab tidak menjadi asing lagi ketika diperbincangkan, karena bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh santri/i yang berada di pondok saja, akan tetapi kini bahasa Arab dapat digunakan oleh sebagian masyarakat yang telah dapat berbicara bahasa Arab. Meski ia tidak berasal dari pondok, namun ia mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran bahasa Arab atau dapat disebut dengan lembaga informal yaitu bimbingan belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki empat maharah (keterampilan). Yaitu maharah istima' (keterampilan mendengar), maharah kalam (keterampilan berbicara), maharah qiro'ah (keterampilan membaca), dan mahārah kitābah (keterampilan menulis) (Nasution & Ningrum, 2021). Keempat maharah tersebut saling berkaitan satu sama lain guna memperindah bahasa Arab, dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Mengenai mahārah kitābah pada tingkatannya terletak di posisi keempat, karena sebagai pembelajar terlebih dahulu harus melewati maharah istima' dimana maharah ini bagian pokok dalam pembelajaran bahasa Arab, kemudian berlanjut dengan maharah kalam dimana pada maharah ini pembelajar dapat mempraktekkan atau berbicara bahasa

Arab setelah apa yang sudah sering didengar pada maharah istima', kemudian berlanjut pada maharah qiro'ah dalam maharah ini pembelajar dapat membaca teks-teks bahasa Arab, dan pada tingkatan terakhir maharah kitābah, pada tingkatan ini pembelajar diharuskan dapat menulis kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah kepenulisan bahasa Arab (Nasution & Zulheddi, 2019). Penulisan huruf Arab dan Indonesia memiliki perbedaan, dalam penulisan Indonesia dimulai dari kiri ke kanan, sedangkan dalam penulisan huruf bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri, dan dapat diketahui bahwa dalam huruf-huruf Arab tidak ada seperti huruf Indonesia yaitu huruf kecil dan besar.

Pada tingkatan Mahasiswa dalam pembelajaran menulis Arab harus diperhatikan lebih jauh lagi, dikarenakan pada tahap ini Mahasiswa telah melewati fase sekolah dasar, menengah, dan atas. Dengan seperti ini pengetahuan Mahasiswa mengenai huruf-huruf Arab jauh lebih mengetahui. Adapun yang menjadi permasalahan kesalahan dalam menuliskan huruf-huruf Arab, penulis akan membahas di dalam kajian hasil pembahasan.

Keterampilan menulis (maharah kitābah) tidak dapat dipisahkan oleh beberapa opsi yaitu imla' (menulis) dan insya' (karangan), kedua hal ini saling meningkatkan untuk keterampilan dalam menulis (Nasution, 2016). Imla' adalah suatu metode dikte dalam bahasa Arab yang memerintahkan pembelajar untuk menulis apa yang diucapkan oleh seorang guru. Dalam hal ini seorang guru harus maksimal dalam pengucapan sesuai kaidah makharijul huruf, jika pengucapan tidak jelas maka dapat terjadinya kesalahan penulisan pada pembelajar. Sedangkan insya' adalah suatu pembelajaran dalam membuat karangan, insya' ini dipelajari setelah menguasai penulisan yang benar. Jika menulis huruf Arab sudah benar maka dalam membuat sebuah karangan dapat dengan hasil maksimal dan indah.

Syamsuddin Asyrofi mengatakan mengenai keterampilan menulis bahwa terdapat dua kategori penting dalam kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan, dan kemahiran dalam pikiran yang dibentuk ke dalam tulisan bahasa Arab (Munawarah & Zulkifli, 2021). Dalam hal ini jika dilihat dari permasalahan yang ada masih banyak pembelajar yang salah dalam menulis huruf Arab tidak sesuai dengan kaidah kepenulisan huruf Arab. Tidak hanya pada tingkat sekolah dasar saja, namun pada tingkat perguruan tinggi banyak terjadi kesalahan penulisan huruf-huruf Arab. Sangat penting bagi pembelajar memperhatikan huruf-huruf yang ingin ditulis, agar tulisan dapat menjadi indah dengan sesuai kaidah kepenulisan. Perlu diketahui tulisan tidak akan menjadi indah kalau tidak pernah dilatih, dan dalam melatih tulisan harus menggunakan beberapa peraturan dalam kepenulisan agar tulisan menjadi indah. Dalam penulisan bahasa Arab tidak dapat melalui perspektif sendiri harus berlandaskan dengan buku panduan dan kaidah-kaidah kepenulisan, misalnya mengenai huruf-huruf yang tidak dapat disambung, huruf-huruf

yang dalam kepenulisan harus melewati garis, huruf-huruf yang ditulis di atas garis, dan peletakan titik-titik yang benar dalam menulis huruf-huruf abjad Arab. Maka disini diperlukannya pembelajaran yang intens agar terciptanya tulisan yang indah dan sempurna.

Dalam penelitian Fauji Rahayu yang berjudul "Analisis Kesalahan Ejaan dan Tulisan Pada Tulisan Arab" bahwa pembelajaran menulis huruf-huruf Arab penting bagi siswa atau pembelajar lainnya. Dalam pembelajaran maharah kitabah pendidik harus cermat membandingkan tulisan pembelajar dengan tulisan aslinya yang sesuai dengan kaidah, dengan menulis berulang-ulang dan sering berlatih pembelajar akan terbiasa dengan kesabaran dan dapat menghasilkan tulisan yang baik. Kesalahan dalam menulis bagi pembelajar yaitu pembelajar bingung terhadap huruf yang dapat disambung atau tidak serta bingung pada huruf-huruf yang mirip dalam penyebutannya, dan kesalahan dalam menempatkan titik-titik dalam huruf Arab (Rahayu, 2014). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengangkat kasus mengenai kaidah dalam penulisan huruf-huruf Arab. Peneliti mengobservasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab mengenai tulisan bahasa Arab yang sesuai dengan kaidahnya. Kajian dalam penelitian ini lebih kepada kaidah yang benar dalam penulisan huruf Arab.

Tujuan dilakukan penelitian analisis kesalahan penulisan huruf-huruf tersebut dengan harapan dapat memberikan informasi secara valid tentang kesalahan penulisan oleh Mahasiswa, dan dari informasi tersebut akan memberikan manfaat dalam bidang ilmu pendidikan mahasiswa, yang mana berdampak besar pada proses pembelajaran.

Adapun dilakukan analisis tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang berhubungan mengenai kaidah-kaidah penulisan huruf-huruf Arab yang benar sesuai dengan kaidahnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang seorang peneliti menyelidiki suatu kejadian, fakta kehidupan individu-individu, dan memohon izin kepada setiap individu yang ingin diteliti untuk menceritakan kehidupan mereka. Metode deskriptif sebuah metode yang mempresentasikan data-data dengan kebenaran tanpa adanya manipulasi. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan sebuah data yang diperoleh bukan dari angka (kuantitatif), melainkan dari kata-kata atau gambar. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan dapat menguraikan bagaimana kemampuan maharah kitabah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Data dalam penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah data utama yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini karena berupa hasil dari observasi melalui tes dan wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sedangkan Data Sekunder pada penelitian ini adalah data yang mendukung data utama agar semakin akuratnya hasil dari penelitian. Adapun Data Sekunder berupa buku, jurnal, dan literature lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 24 informan, yaitu 20 Mahasiswi dan 4 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1). Metode dalam penentuan penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling merupakan metode non random, dimana peneliti yang meriset harus menentukan seseorang yang akan menjadi target risetnya. Menurut Sugiyono metode ini berguna untuk imperatif ilustrasi riset dengan berbagai penilaian yang memiliki tujuan agar laporan yang didapatkan lebih paradigmatik. (Lenaini, 2021)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu adalah teknik observasi/survey, wawancara, dan tes. Wawancara adalah suatu metode penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai topik penelitian. Sedangkan tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memberikan beberapa tulisan Arab kepada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk dituliskan kembali dengan hasil karya tulisan masing-masing, dan peneliti menggunakan metode pustaka untuk mengakuratkan hasil dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Bahasa Arab

Dikutip dalam karya ilmiah Rina Devianty, Syamsuddin memberikan dua definisi mengenai bahasa. Pertama, bahasa merupakan media yang digunakan sebagai bahan rayuan ataupun mengajak obyek pendengar. Kedua, bahasa merupakan petunjuk sebuah identitas yang benar, nyata, baik dan sebaliknya, petunjuk sebuah kerabat yang benar bahkan petunjuk sebuah etika manusia yang benar dan nyata (Rina Devianty, 2017). Definisi bahasa menurut Linguistik Sistematis Fungsional (LSF) merupakan corak dari semiology yang tengah dikerjakan dalam latar belakang kondisi, bahkan latar belakang kebudayaan yang dipakai lewat komunikasi atau menulis. Dalam pengertian ini, bahasa adalah satu struktur yang disusun dengan tujuan serta metode yang sama (Wiratno & Santosa, 2014).

Dengan seperti ini definisi bahasa Arab dapat dilihat melalui aspek istilah dan bahasa. Menurut bahasa itu sendiri kata "Arab" memiliki makna padang pasir, yang mana padang pasir tersebut tidak memiliki sumber mata air bahkan tidak ada tumbuhan yang hidup, dan

kata "bahasa" bermakna sarana atau media berdialog. Biasanya dipakai manusia untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan semua manusia. Menurut istilah bahasa Arab ialah bahasa yang dipakai oleh segerombolan kaum yang bertempat tinggal di semenanjung Arab. Bahasa Arab termasuk ke dalam bahasa Semetik rumpun bahasa Afro-asiatik dan bahasa ini masih memiliki hubungan antara bahasa Ibrani dan bahasa Non Arami (Utomo, 2020)

Menurut penulis bahasa Arab merupakan bahasa yang setiap saat digunakan umat Islam dalam beribadah, seperti shalat, berdoa, bahasa yang terdapat di dalam al-quran dan hadits yang digunakan di 22 negara Arab dan non Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang menjadi keidentikan agama Islam, bahasa internasional kedua dan bahkan bahasa Arab juga bahasa perekonomian dunia. Tidak hanya itu, bahasa Arab memiliki keunikan dari bahasa-bahasa lainnya, yakni mempunyai akar kata 3.000 bentuk perubahan dan makna yang berbeda-beda. Bahasa Arab tidak memiliki huruf kapital dan banyak kosa kata bahasa Indonesia yang menyerap dari bahasa Arab. Lalu bahasa Arab mampu bertahan selama berabad-abad karena faktor arabisasi.

#### Konsep Mahārah kitābah

Dalam bahasa Arab mahārah kitābah berasal dari kata مهر yang memiliki arti berubah, ketika dibentuk menjadi mashdar maka مهارة yang memiliki arti keterampilan (Nasution, 2022). Sedangkan kata كتب memiliki arti "menulis" yang dibentuk dari kata dasar atau fi'il madhi. Sedangkan jika dibentuk dari mashdar maka menjadi كتابة yang memiliki arti tulisan. Secara etimologi mahārah kitābah adalah yang memiliki arti keterampilan menulis, yaitu dalam menulis seseorang mengungkapkan ide-idenya yang mengapresiasi ke dalam tulisan, baik tulisan bahasa Indonesia, maupun bahasa Arab (Kuraedah, 2015).

Dalam tahap perkembangan mahārah kitābah tidak selalu berlangsung dengan cepat. Dalam keterampilan ini harus melibatkan beberapa tahap yang dapat berbeda untuk setiap individu. Pada tahap pertama, yaitu setiap individu mulai memahami konsep menulis, mengenal huruf, penggunaan pena yang benar dan perlahan-lahan dalam menulis; kedua, tahap menyalin yaitu individu dalam menulis memerlukan bantuan seorang ahli dalam mahārah kitābah untuk memperhatikan pada tahap ini; ketiga, tahap menulis dengan bantuan yaitu dengan membutuhkan peran ahli mahārah kitābah dalam memperhatikan serta memberi tahu hal-hal yang benar dalam menulis huruf Arab; keempat, yaitu tahap independen dan perkembangan setiap individu dapat menghasilkan teks tulisan arab yang lebih kompleks dan koheren. Maksudnya setiap individu dapat menghasilkan karya tulisan yang berbeda-beda namun kaidah penulisannya tetap benar; kelima, yaitu tahap

professional, pada tahap ini setiap individu sudah mampu atau menguasai mahārah kitābah yang dapat menghasilkan tulisan dengan kualitas tinggi (Kuraedah, 2015).

#### Peran Mahārah kitābah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dikutip dari jurnal Ahmad Rahtomi, bahwasannya peran mahārah kitābah dalam bahasa Arab menurut Mahmud Kamil an-Naqah, yaitu pertama mahārah kitābah berperan dalam menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara; kedua, mahārah kitābah berperan dalam menulis huruf Arab dengan huruf terpisah dan bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah, dan akhir; ketiga, mahārah kitābah berperan dalam penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar; keempat, mahārah kitābah berperan dapat menulis Arab dari kanan ke kiri; kelima, mahārah kitābah berperan dalam mengetahui tanda baca dan petunjuk cara penggunaannya; mahārah kitābah berperan dalam menafsirkan gagasan dalam menulis subuah kata perkata yang akan menjadi kalimat menentukan struktur yang sepadan dengan kaidahnya (Rathomi, 2020).

#### Kaidah Penulisan Abjad Bahasa Arab

Dalam mahārah kitābah mengenai penulisan huruf abjad Bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah penulisan, yaitu pertama pada huruf-huruf Arab tunggal yang ketika ditulis maka kaidah penulisannya di atas garis, yaitu huruf alif, ba, ta, tsa, dal, dza, za, tho, dzo, fa, kaf. Huruf-huruf tersebut ketika berada di akhir kata maka penulisannya di atas garis, pada saat di tengah kata huruf-huruf tersebut tetap berada di atas garis; kedua, huruf-huruf abjad bahasa Arab kaidah penulisannya yang melewati garis yaitu jim, ha', kho, ro', za, sin, syin, shod, dhod, 'ain, ghoin, qof, lam, mim, nun, wawu, dan ya'. Huruf-huruf tersebut ketika berada di akhir kata maka kaidah penulisannya melewati garis, namun ketika berada ditengah kata dan bersambung maka kaidah penulisannya tetap berada di atas garis; ketiga huruf-huruf abjad Arab terdapat huruf-huruf yang tidak dapat disambung dengan setelahnya, yaitu huruf alif, dal, dza, ra', za, dan wawu; keempat huruf-huruf abjad Arab yang dapat disambung dengan sebelumnya dan sesudahnya, yaitu صصش – سسش – ححخ – يبيبتث – ههه – ننن – ممم – للل – ككك – ققق – ففف – ععع – ططظ. Huruf-huruf tersebut adalah contoh huruf-huruf yang dapat disambung sesudah dan setelahnya (Rozi Fakhur, n.d.)

Di atas adalah kunci utama kaidah-kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab yang harus diketahui oleh pembelajar atau Mahasiswa agar dapat melatih mahārah kitābah. Jika kaidah-kaidah tersebut sudah dikuasai, maka akan menghasilkan tulisan indah.

## Kemampuan Mahārah kitābah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)

Penelitian ini dilakukan Peneliti dengan menggunakan instrument wawancara dan tes, dimana Peneliti mewawancarai Mahasiswa pendidikan bahasa Arab (PBA-1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai informan, dan Peneliti juga menguji para informan untuk menuliskan kembali mengenai huruf-huruf yang akan di analisis.

Dalam penelitian ini peneliti menyelesaikan penelitian dengan waktu seminggu, yaitu pada tanggal 27 Oktober – 02 November 2023. Dengan ini peneliti mendapatkan hasil data-data melalui informan dengan melakukan wawancara dan tes yaitu menuliskan kembali kata dalam bahasa arab yaitu *مستشفى*, *شمس*, *بعض*, *والضالين* untuk melihat keterampilan informan dalam mahārah kitābah. Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti melalui online dan di luar jam kampus yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023. Peneliti menetapkan 24 orang informan, 20 informan perempuan, dan 4 informan laki-laki.

Pada wawancara dan tes pertama yang dilakukan oleh Peneliti melakukannya dengan 6 Mahasiswi dan 1 Mahasiswa pada tanggal 28 Oktober 2023. Pada wawancara pertama para informan memberikan jawaban-jawaban yang dapat dikatakan cukup bagus. Pada wawancara dan tes kedua, peneliti melakukannya dengan 1 orang Mahasiswa, dan 3 orang Mahasiswi pada tanggal 30 Oktober, meski Peneliti hanya sedikit menemui para informan lainnya, akan tetapi pada wawancara kedua para informan memberikan jawaban yang sangat bagus serta memberikan banyak perspektif mengenai kajian yang diteliti. Pada wawancara dan tes ketiga Peneliti melakukannya dengan 6 Mahasiswi dan 2 Mahasiswa pada tanggal 31 Oktober, para informan sangat antusias memberikan jawaban yang menarik dan memberikan hasil tulisan yang baik. Pada wawancara dan tes keempat peneliti melakukannya dengan 4 Mahasiswi pada tanggal 01 November 2023, informan terakhir sangat memberikan jawaban yang jauh menarik mengenai mahārah kitābah dan kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab.

Setelah melakukan wawancara dan tes kepada para informan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan. Maksud dari analisis yaitu analisis data kualitatif. Menurut Noeng Muhadjir dalam jurnal ahmad Rijali yang berjudul "Analisis Data Kualitatif" bahwa analisis data kualitatif adalah usaha dalam mencari dan menyusun secara terstruktur catatan dari hasil yang sudah diobservasi, wawancara, tes, dan lainnya untuk menambah pemahaman peneliti dalam meneliti kasus dan kajiannya yang telah diteliti dan dapat mempertunjukkan hasil temuannya kepada orang lain (Rijali, 2019).

Maka dapat disimpulkan penulis bahwasannya analisis data dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menyusun hasil penelitian yang sudah diteliti. Berdasarkan hasil

wawamcara serta uji tes dengan kelompok-kelompok yang terkait pada bulan Oktober 2023, maka peneliti menganalisis mengenai kemampuan mahārah kitābah pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang akan dibahas penulis di bawah ini sebagai berikut:

Mahārah kitābah merupakan menciptakan, menggabungkan antara satu aksara dengan aksara lainnya dan menghasilkan sebuah tulisan dari alat-alat tulis. Mahārah kitābah ialah sebuah keahlian yang dipandang tidaklah mudah dalam proses belajarnya dan keahlian tersebut memerlukan jangka durasi tidaklah cepat untuk mendapatkan hasil (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Menurut Abdul Hamid mengungkapkan tentang faktor kemahiran menulis bahasa Arab, yakni pertama, keahlian serta keterampilan seseorang saat membuat aksara Arab; kedua, keahlian memperbagus tulisan-tulisan Arab; ketiga, keterampilan dalam menciptakan daya tarik dan menuangkan ide-ide lewat tulisan (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Sedangkan menurut Amin Santoso dalam tulisan karya ilmiah yang dikutip oleh Ahmad Rathomi terdapat 3 faktor kemahiran menulis, yakni: pertama, menulis kembali suara abjad Arab, kalimah Arab serta kalam Arab; kedua, mengatakan kembali lewat tulisan sesuai kaidah; serta ketiga, mencetuskan ide-ide baru lewat tulisan (Rathomi, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menulis yang diasah melalui pembelajaran formal atau nonformal dan terdapat faktor-faktor pendukung dalam kemahiran menulis seseorang yang mana faktor-faktor itu membuahkan dampak hasil yang baik pada tulisan.

Untuk memperoleh data hasil tes yang valid, peneliti melakukan 2 macam tes yakni pertama tes tertulis dan kedua tes wawancara tidak langsung atau via online kepada 24 orang Mahasiswa sebagai narasumber dengan 4 kelompok, kelompok pertama berisi 1 mahasiswa 5 mahasiswi, kelompok kedua berisi 1 mahasiswa 3 mahasiswi, kelompok ketiga berisi 2 mahasiswa 6 mahasiswi dan kelompok keempat berisi 4 mahasiswi. Setiap narasumber diberikan 4 contoh mufrodāt untuk narasumber tulis kembali sesuai kaidah mahārah kitābah dan pada tahap wawancara peneliti juga memberikan 4 buah pertanyaan yang berbeda-beda kepada narasumber berdasarkan hasil tes tulis.

Berdasarkan tes pertama kelompok pertama peneliti menemukan 2 orang mahasiswa yang benar dalam tes tertulis sesuai kaidah, sedangkan 1 orang Mahasiswa dan 3 orang Mahasiswi belum tepat penulisannya. Selanjutnya, pada tahapan kedua peneliti mewawancari masing-masing narasumber, diantaranya yaitu NW belajar mahārah kitābah dimulai pada kelas 1 Mts di pondok pesantren dan BTP mengetahui kaidah penulisan huruf dari mata kuliah kitabah dan teman-teman dikampus. Menurut NW penulisan huruf nun,

sin dan dho yang terletak diakhir harus melewati garis, dan BTP mengatakan bahwa penulisan huruf Arab sesuai kaidahnya sangat penting diketahui terutama untuk Mahasiswa dan guru bahasa Arab harus menguasai kaidah-kaidah kitabah agar tulisannya terlihat lebih indah, rapi, benar serta dapat diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan RA, MBS, DA dan WF mengetahui kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab akan tetapi sedikit ragu dalam pembuatan gigi huruf Arab jika bersambung. Bahkan WF berpandangan sebenarnya tidak terlalu rumit menerapkan kaidah penulisan huruf Arab, namun karena banyaknya jenis-jenis kaidah kepenulisan Arab, hal ini yang membuat WF bingung.

Tes kedua pada kelompok kedua dengan 1 Mahasiswa dan 3 Mahasiswi yakni AS mempelajari mahārah kitābah sejak kelas 2 Mts pada tahun 2014 semasa di pondok pesantren, ATB dan ASG belajar kitabah pada kelas 1 Mts di pondok pesantren dan BK mengetahui kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab sejak berada di bangku kuliah semester tiga. Dari hasil tes tulis kelompok kedua ini peneliti menemukan 2 orang yang benar penulisan mahārah kitābah, 2 orang lagi kurang tepat. Setelah diwawancarai 2 orang yang tulisannya kurang tepat ternyata mereka memiliki kendala dalam permulaan belajar karena sulit membedakan antara huruf-huruf yang harus ditulis di atas garis ataupun di bawah garis. Menurut BK sangat penting mengetahui kaidah penulisan huruf Arab karena tanpa mengetahuinya maka tidak akan dapat mencapai kesuksesan dalam mahārah kitābah dan akan menjadi penghambat kelancaran pembelajaran bahasa Arab, sedangkan menurut ASG dengan mengetahui penulisan huruf Arab akan mempermudah seseorang dalam memahami dan membaca kitab-kitab Arab kuno ataupun Al-qur'an dengan rasm terdahulu.

Pada tes ketiga yang dilakukan oleh kelompok tiga dengan informan terbanyak, yakni 8 mahasiswa/i. Namun, peneliti hanya mendapatkan 2 orang yang tes tulisannya benar, yakni SMI dan AR, SMI mengetahui kaidah penulisan huruf dari mata kuliah kitabah dan teman di kampus. SMI mengatakan penulisan huruf nun, sin dan dho yang terletak diakhir harus melewati garis. AR belajar kaidah-kaidah tulisan Arab dimulai semasa duduk di kelas II Tsanawiyah, AR banyak diajarkan mengenai tulisan-tulisan Arab serta saat kuliah semester empat ia jauh lebih mendalami mengenai kaidah penulisan huruf-huruf abjad Arab. Menurut AR sangat penting mengetahui kaidah kepenulisan huruf Arab, karena jika tidak sesuai maka dalam kepenulisan akan menjadi berantakan. MPR, SR, KN, dan MAG, mereka berasal dari sekolah umum yang mana mereka tidak pernah mempelajari semasa di sekolah, jadi wajar tes tulisan mereka salah, dan mereka mempelajari dan mengetahui saat mata kuliah kitabah semester tiga dan mata kuliah kaligrafi semester empat. Berdasarkan pendapat SR, ia mengetahui kaidah-kaidah penulisan Arab dengan kendala yang cukup sulit dan bingung untuk diterapkan. Mengetahui kaidah huruf-huruf abjad Arab sangat

penting jika mengetahui kaidah-kaidah tersebut maka akan indah saat membacanya serta tidak mensalahkan makna. Sedangkan MAG sering lupa dalam menerapkan terutama jika huruf bersambung yang mempunyai gigi ataupun pada saat berada diakhir. Sedangkan MZ dan RA mengetahui kaidah kepenulisan Arab bahkan mereka tidak ada kendala dalam menulis sesuai kaidah, akan tetapi mereka tidak berminat menulis sesuai kaidah.

Kemudian pada kelompok keempat yaitu dengan 4 orang mahasiswi. Hanya 1 mahasiwi yang penulisannya kurang tepat yakni EH hal ini karena EH berasal dari sekolah umum dan mempelajari kaidah penulisan Arab sejak berada di bangku perkuliahan semester III. EH mengatakan dirinya mempunyai kendala pada saat proses menulis karena masing-masing huruf Arab memiliki kaidah penulisan yang berbeda-beda. Maka dari itu, terkadang sulit untuk mengingatnya serta mengamalkannya padahal menurutnya kepenulisan huruf Arab sangat penting dilakukan agar tulisan menjadi baik dan benar. Dari 3 orang Mahasiswi yang tes tulisnya benar terdapat 2 Mahasiswi yang mempunyai kemampuan dalam bidang kaligrafi yakni MT dan DFA. MT menekuni mahārah kitābah atau kaligrafi sejak kelas I Mts di pondok pesantren di Darul Falah dan kursus kaligrafi di Anida Medan, bahkan ia pernah menjuarai lomba-lomba kaligrafi seperti musabaqoh tilawatil quran (MTQ) tingkat pesantren, kabupaten dan lain-lainnya. Sedangkan DF semasa dipondok pesantren pernah diajarkan mata pelajaran imla' yang berkaitan dengan mahārah kitābah dan menulis sesuai kaidah sudah menjadi hobi untuk DF. Sedangkan ZH ia mengetahui kaidah kepenulisan namun tidak dapat menerapkan jika menulis dilakukan secara cepat-cepat.

Dari hasil tes tulis dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Mahasiwa dan Mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1) banyal tulisannya kurang tepat, jika diasah lebih dalam lagi dengan lebih giat, maka akan memiliki keterampilan menulis yang bagus sesuai kaidah-kaidah penulisan huruf abjad Arab. Tulisan yang indah belum tentu sesuai dengan kaidah, sedangkan tulisan yang sesuai kaidah sudah pasti.

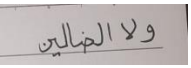
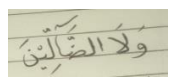
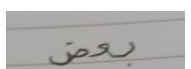
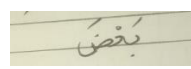
#### Faktor-faktor Kesalahan Penulisan Huruf Sin, Dho, dan Nun Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

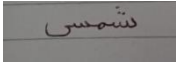
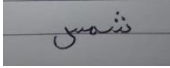
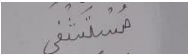
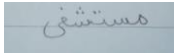
Pada tingkat Mahasiswa dalam menulis bahasa Arab pada huruf-huruf Arab (hijaiyah) juga memiliki kesalahan kaidah penulisan pada huruf-huruf Arab. Dalam hal ini ada dua factor kesalahan Mahasiswa dalam mahārah kitābah yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang terjadi yang ada dalam diri dalam seseorang dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar diri seseorang, faktor yang terjadi dari lingkungan luar dan lainnya.

Adapun faktor internal yang terjadi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam mahārah kitābah yaitu, pertama kurangnya pengalaman belajar bahasa Arab pada individu masing-masing, karena Mahasiswa Pendidikan bahasa Arab sebagian tidak lulusan dari pesantren, bahkan sebagian besar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1) lulusan dari sekolah menengah atas negeri; kedua, terbiasanya dengan tulisan yang salah sebelum belajar kaidah penulisan, sehingga dalam menulis abjad Arab menjadi lupa dengan kaidahnya; ketiga, beberapa Mahasiswa sudah mengetahui kaidah penulisan huruf Arab, tetapi kurang teliti dalam menulis; keempat keberhasilan belajar yang kurang maksimal, seperti Mahasiswa tidak memahami apa yang sudah disampaikan oleh pendidik yaitu dosen mengenai kaidah penulisan abjad bahasa Arab, Mahasiswa masih bingung terhadap kaidah mengenai huruf-huruf yang dapat di tulis di atas garis dan huruf-huruf yang ditulis di bawah garis; kelima bakat dan minat yang rendah, seperti beberapa Mahasiswa tidak suka menulis, akan tetapi dalam maharah kalam, istima, dan qiroah beberapa Mahasiswa lebih unggul.

Adapun faktor eksternal yang terjadi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam mahārah kitābah yaitu, sarana dan prasarana buku panduan mengenai kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab. Namun hal ini dikembalikan kepada diri Mahasiswa, dimana Mahasiswa harus dituntut untuk mencari tahu sendiri mengenai kaidah-kaidah kepenulisan. Hal yang paling mendorong mengenai faktor-faktor ini adalah faktor internal.

Hasil Kesalahan Kaidah Penulisan Huruf-huruf ن, ض, س Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)

Soal	Kesalahan	Tulisan yang benar
والاضالين	 Huruf nun (ن) pada jawaban di atas ditulis di atas garis	 Kaidah penulisan huruf nun (ن) yang benar seperti tulisan di atas yaitu melewati dari garis
بعض	 Huruf dho (ض) pada jawaban di atas ditulis di atas garis tidak di bawah garis	 Kaidah penulisan huruf dho yang benar (ض) seperti tulisan di atas yaitu dengan ujung dari huruf dho atau dapat

		dikatakn perut dho berada di bawah garis
شمس		
	Huruf sin (س) di akhir kata pada jawaban di atas di tulis di atas garis tidak di bawah garis	Kaidah penulisan huruf sin (س) ketika posisinya di akhir kata seperti tulisan di atas, yaitu ujung dari huruf sin di tulis di bawah garis.
مستشفى		
	Huruf sin (س) pada tulisan di atas terjadi kealahan yaitu berlebihnya gigi pada huruf sin, pada huruf sin pertama.	Kaidah penulisan huruf sin (س) yang benar ketika berada di tengah kata atau di tengah huruf lain maka penulisannya di atas garis, dan sangat perlu diperhatikan penulisan huruf sin kaidahnya bergigi tiga, seperti tulisan di atas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, bentuk kesalahan yang dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab adalah Mahasiswa menulis huruf-huruf yang semestinya di tulis di atas garis tetapi di tulis di atas garis, dan kesalahan dalam membuat huruf sin yaitu dengan berlebihnya gigi yang ada di huruf sin ketika huruf sin berada di pertengah kata. Peneliti melakukan tes kepada 24 Mahasiswa, dalam hasil analisis bahwa sebagian besar Mahasiswa masih salah dalam menuliskan huruf nun pada kata *والاضالين* yaitu 16 informan melakukan kesalahan dalam menulis kaidah huruf nun, dan yang benar sesuai kaidah penulisan abjad Arab terdapat 8 Mahasiwa. Pada huruf dho pada kata *بعض* peneliti menemukan 12 informan yang salah dalam menuliskan huruf dho, dan 12 yang menuliskan dengan benar, keduanya belance. Dalam hal seperti itu menurut penulis bahwa sebagian mahasiswa sudah mengetahui kaidah penulisan huruf dho, dan sebagiannya belum. Pada huruf sin peneliti menemukan 16 informan yang benar dalam menuliskan kaidah huruf sin di akhir kata pada

kata شمس dan 8 informan salah dalam menuliskan kaidah huruf sin jika berada di akhir kata. Pada kaidah huruf sin di tengah pada kata مستشفى peneliti menemukan 4 informan yang salah, dan 20 informan yang benar. Maka dalam hal ini menurut peneliti dalam kaidah penulisan huruf sin di tengah kata sebagian besar Mahasiswa mengetahui kaidahnya dan mampu menerapkannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Mahasiswa dalam menuliskan huruf-huruf Arab masih tidak sesuai dengan kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab. Dalam hal ini ada dua factor yang menyebabkan Mahasiswa tidak mengetahui kaidah kepenulisan huruf-huruf Arab yaitu faktor internal faktor yang terjadi pada diri Mahasiswa, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi di luar kepribadian Mahasiswa. Beberapa bentuk kesalahan Mahasiswa dalam menuliskan kalimat مستشفى, بعض, سمش, والاضالين yaitu pertama huruf nun yang berada di akhir kata di atas garis; kedua menuliskan huruf sin yang berada di akhir kata di atas garis; ketiga menuliskan huruf dho di akhir kata di atas garis; keempat berlebihnya gigi huruf sin dalam menuliskan pada kata مستشفى. Sebagian besar Mahasiswa masih salah dalam menuliskan kaidah huruf-huruf Arab pada kata Arab yang ingin dituliskan, jika Mahasiswa sering melatih tulisan maka tulisan akan sesuai dengan kaidah dan akan menghasilkan karya tulisan yang indah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jaspal, R., & Coyle, A. (2010). "Arabic is the language of the Muslims-that's how it was supposed to be": Exploring language and religious identity through reflective accounts from young British-born South Asians. *Mental Health, Religion and Culture*, 13(1), 17–36. <https://doi.org/10.1080/13674670903127205>
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 82–98.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nasution, S. (2016). Ahdāf Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair al-Nāthiqina Bihā,. *Jurnal Tarbiyah*, 23(02).

- Nasution, S. (2022). KAMUS PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi) Indonesia – Arab, Arab – Indonesia (Zulheddi (ed.)). Perdana Publishing.
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Nasution, S., & Zulheddi. (2019). Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. *Seminar Internasional Dinamika Pendidikan Islam*, 701–715.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA* ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E):, 1, 1–8. [http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya\\_Islamica/index](http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index)
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Rozi Fakhur, N. S. (n.d.). Pelajaran Khatt Arab. In *Pelajaran Khatt Arab*.
- Sirajudeen, A., & Adebisi, A. (2012). Teaching Arabic as a Second Language in Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 66, 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.254>
- Utomo, N. D. H. (2020). Definisi Bahasa Arab.
- Wekke, I. S., & Suhendar. (2016). Attitude And Learning Motivation On Arabic Learning In Muslim Minority Of North Sulawesi. *The International Conference Arabic Language Education and Literature and Islamic Values between Expectation and Realization*.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- رهايو, ف. (2014). تحليل الأخطاء الإمالية والخطية في الكتابة العربية. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 16(2), 1–21.